

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sugiyono (2013:2) mendefinisikan secara umum bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:35) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2018-2022 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data total aset, total ekuitas dan total hutang yang diambil dari laporan posisi keuangan.
2. Data laba bersih dan laba sebelum pajak yang diambil dari laporan laba rugi.
3. Data pembayaran beban pajak yang diambil dari laporan arus kas.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya berdasarkan indikator urutan dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“... variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *prediktor*, *stimulus* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Hery (2017) definisi ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Hartono (2015, 282), adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* menurut Kasmir (2018:151) *Leverage* adalah sebagai :

“Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya). Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Kasmir (2016:116), adalah sebagai berikut:

Leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Profitabilitas menurut Kasmir (2018:195) Profitabilitas adalah sebagai :

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2008:203) ROA perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%, berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Hery (2015:228-235), adalah sebagai berikut:

Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.4.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“... sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance*. Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) pengertian *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Cash ETR*. Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) menjelaskan bahwa *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Variabel *tax avoidance* dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Hanlon dan Heitzman (2010), adalah sebagai berikut:

Tax Avoidance dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini sehingga pengujian hipotesis

bisa dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* yang bisa dilihat di dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain Hery (2017)	$Size = Ln \text{ Total Aset}$ Hartono (2015, 282)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Kasmir (2018:151)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ Kasmir (2016:116)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

	<p>kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2018:195)</p>	Hery (2015:228-235)	
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p><i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law. Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010)</i></p>	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pretax Income}}$ <p>Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010)</p>	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
2	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	COWL	Cowell Development Tbk.
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
15	DILD	Intiland Development Tbk.
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk

21	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
22	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
23	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
24	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
25	INPP	Indonesian Paradise Property T
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
31	LPLI	Star Pacific Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk.
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
36	MTSM	Metro Realty Tbk.
37	MYRX	Hanson International Tbk.
38	NIRO	City Retail Developments Tbk.
39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
41	PPRO	PP Properti Tbk.
42	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
43	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
44	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
45	RDTX	Roda Vivatex Tbk
46	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
47	RODA	Pikko Land Development Tbk
48	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
50	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
51	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
52	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
54	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
55	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
56	CITY	Natura City Developments Tbk.
57	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
59	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
60	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
61	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
62	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
63	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
64	KOTA	DMS Propertindo Tbk.

65	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
66	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
67	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
68	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
69	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
70	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
71	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
72	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
73	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
74	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
75	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
76	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
77	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
78	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
79	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
80	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
81	IPAC	Era Graharealty Tbk.
82	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
83	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
84	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
85	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
86	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
87	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel yang diambil harus representatif (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai “... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:84) adalah “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik yang digunakan, yaitu *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive Sampling* adalah “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang mendapatkan pernyataan IPO sebelum tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan sektor property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 – 2022.
4. Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022	87
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan sektor property dan real estate yang <i>delisting</i> dari BEI pada periode berlangsung.	(4)
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang IPO selama periode 2018-2022.	(40)
3. Perusahaan sektor property dan real estate yang belum mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022.	(7)
4. Perusahaan sektor property dan real estate yang mengalami kerugian periode 2018-2022.	(22)
Sampel Penelitian	14
Periode Penelitian	5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian	70

Sumber: olah data penulis (2023)

berikut ini nama-nama perusahaan sektor property dan real estate yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi 14 sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11/12/2009
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29/05/2015
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02/11/1994
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10/07/2009
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011

10	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14/05/1990
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

Sumber: olah data penulis (2023)

Sampel diambil dari total populasi sebanyak 87 perusahaan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 14 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian selama pengamatan lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“.. sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi

kepastakaan (*library research*) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan melalui web www.idx.com.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:147) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut:

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai satu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147) analisis deskriptif adalah:

“statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sektor property dan real estate pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 4 kriteria yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Adapun menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berlaku pada tahun 2021.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)
Usaha Mikro	Maksimal 1 Milyar
Usaha Kecil	>1 Milyar – 5 Milyar
Usaha Menengah	>5 Milyar – 10 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021

- c. Membandingkan total aset yang diperoleh dengan kriteria yang ditetapkan.
- d. Menarik kriteria kesimpulan.

2. *Leverage*

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total liabilitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap perusahaan serta rata-rata dari seluruh sampel perusahaan dengan cara membandingkan nilai total liabilitas dengan nilai total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria *leverage* menurut Kasmir (2008:164):

“Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus berusaha DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00% - 50,01%	Sangat Rendah
50,02% - 100,00%	Rendah
100,01% - 150,00%	Sedang
150,01% - 200,00%	Tinggi
>200,01%	Sangat Tinggi

Sumber: Khasmir (2008:164)

- e. Membandingkan DER dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor property dan real estate pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva yang diperoleh perusahaan sektor property dan real estate pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *retur non assets ratio* (ROA) dengan membagi jumlah laba dengan total aset.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 5 (lima) kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,01% - 4,002%	Sangat Rendah
4,012% - 8,004%	Rendah
8,014% - 12,006%	Sedang
12,016% - 16,008%	Tinggi
>16,018%	Sangat Tinggi

Sumber: olah data penulis (2023)

- e. Membandingkan nilai *retur non assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

4. *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun berjalan pada perusahaan sektor property dan real estate selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan sektor property dan real estate selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai Cash ETR dengan cara membagi jumlah pembayaran beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Jika mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, sehingga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian *tax avoidance* tahun 2018-2019 perusahaan dikatakan melakukan *tax avoidance* jika Cash ETR < 25% sebagaimana dijelaskan di dalam Tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Tahun 2018-2019

Nilai Cash ETR	Kriteria
Cash ETR < 25%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
Cash ETR \geq 25%	Tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: UU No.36 Tahun 2008

Sedangkan analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penelitian *tax avoidance* tahun 2020-2022, perusahaan dikatakan melakukan *tax avoidance* jika Cash ETR < 22%, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Tahun 2020-2022

Nilai GAAP ETR	Kriteria
Cash ETR < 22%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
Cash ETR \geq 22%	Tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: UU Nomor 7 Tahun 2021

- e. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*.

Tabel 3.10
Kriteria Kondisi *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruhnya melakukan <i>tax avoidance</i>
9 s/d 13	Sebagian besar melakukan <i>tax avoidance</i>
5 s/d 8	Sebagian melakukan <i>tax avoidance</i>
1 s/d 4	Sebagian kecil melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada yang melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: data diolah penulis

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013:36) analisis asosiatif adalah: “... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya eliminasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data

yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Santoso (2012, 234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Menurut Ghozali (2013, 105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) Tolerance Value dan lawannya b) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan 1/tolerance). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Santoso (2012, 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } \text{tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik uji *glejser*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2016: 137-138) adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi

tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan sesuatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis aternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t.

3.8.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka menurut Sugiyono (2013:184) rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai koefisien Korelasi

r^2 : Nilai koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

1. Pengambilan keputusan

Uji kriteria:

- a. Uji Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

- b. Uji Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Merumuskan hipotesis

$H_{01} (\beta_1=0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{02} (\beta_2=0)$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{03} (\beta_3=0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

3.8.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2013:270), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a: Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b: Koefisien regresi

X: Nilai variabel independen

3.8.2.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Menurut Danang Sunyoto (2016:57) uji korelasi merupakan:

“tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautkah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Menurut Sugiyono (2013:183), adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel indepenen.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan serah, dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:183)

3.8.2.6 Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero*

Order. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

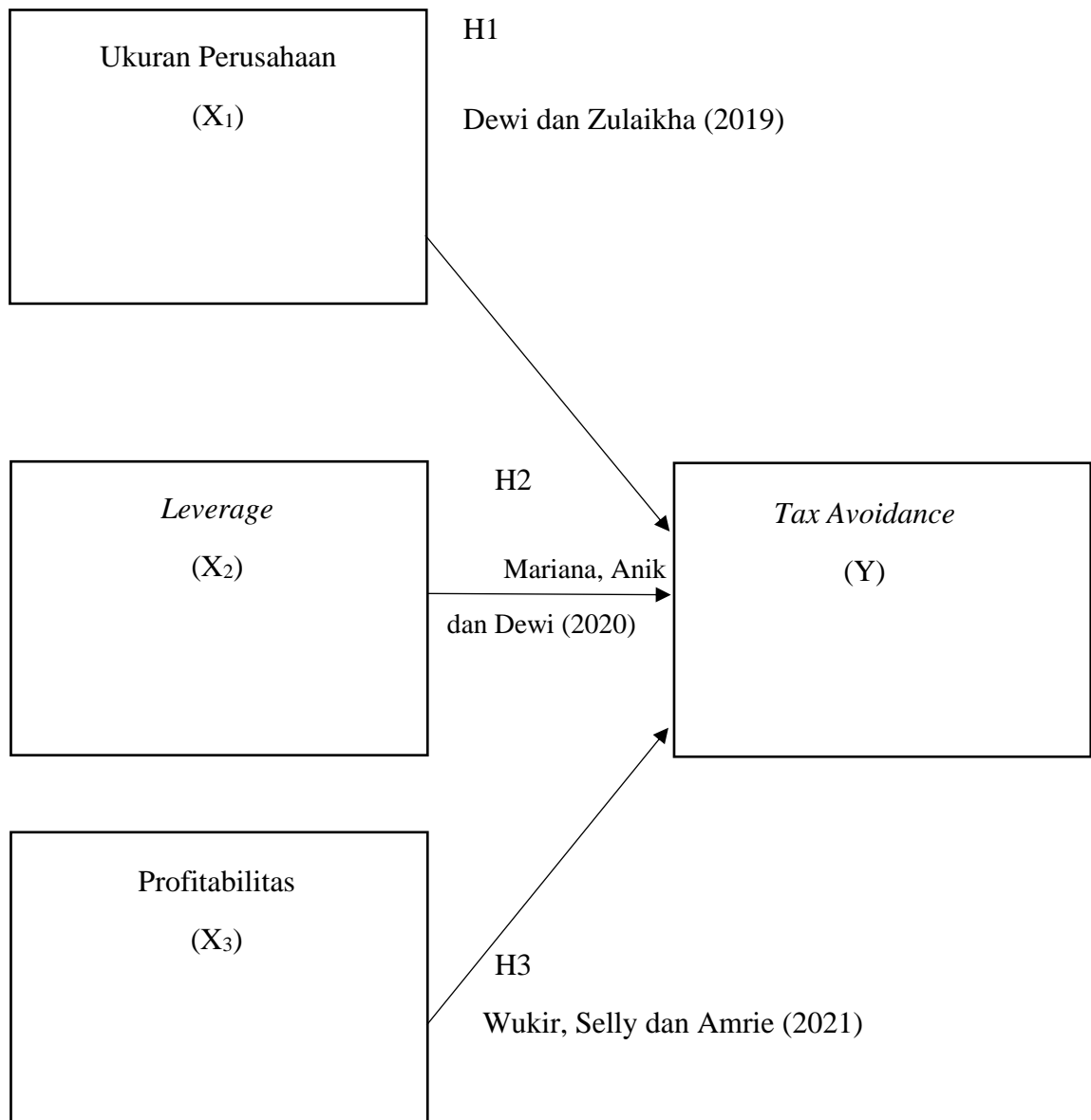
Beta: Standar Koefisien

Zero Order: Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian

